

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kampung Batik Jetis merupakan kampung yang sejak dulu memiliki aktifitas membatik. Aktifitas ini kurang terlihat karena berbagai persoalan di dalamnya. Saat ini mulai dirintis kembali namun rupanya citra Kampung Batik kurang terlihat sebagai kampung batik pada umumnya. Melihat hal ini perlu adanya suatu upaya revitalisasi melalui upaya penataan elemen perancangan fisik dimana tujuannya untuk memperkuat karakter kawasan tersebut sebagai Kampung Batik.

Dalam penataan ini memiliki konsep kampung wisata yang selain mewadahi fungsi komersil namun juga edukasi yang dalam proses penataannya menggunakan teori-teori urban. Dalam kajian ini terdapat variabel elemen perancangan yang telah ditentukan yang terdiri dari analisa tata guna lahan, bentuk dan massa bangunan, ruang terbuka, sirkulasi, tempat parkir, penanda, aktifitas pendukung, serta pelestarian bangunan. Dimana masing-masing elemen tersebut memiliki beberapa sub variabel dan penjas sub variabel yang membantu atau mempermudah dalam proses analisa sesuai dengan parameternya. Pengaruh citra visual pada elemen perancangan memiliki indikatornya masing-masing. Hasil analisa tersebut dapat memunculkan potensi-potensi baru untuk melakukan pengelompokkan atau pemunculan fungsi baru, yang mempertimbangkan kenyamanan wisatawan dalam menempuh perjalanan di desa wisata ini.

Untuk meningkatkan citra kawasan sebagai kampung batik, dapat diwujudkan *legitimability*, *imageability* dan *identity* yang dimana hal tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan citra kawasan. Dalam perancangan tampilan bangunan ini, melalui proses transformasi dengan menggunakan pendekatan tipologi arsitektur setempat untuk menjadi acuan metode transformasi menghasilkan bentuk dan tampilan yang baru. Dimana transformasi ini lebih pada tampilan bangunan saja yang tetap mampu memberikan karakteristik bangunan yang ada kampung batik tersebut dengan fungsi bangunan baru yang lebih publik. Selain pada tampilan bangunan, peningkatan karakter

sebagai kampung batik dapat dimunculkan dengan memunculkan motif-motif batik pada elemen pendukung kawasan, seperti pada perabot jalan juga dimunculkan dengan menggunakan metode transformasi.

Ragam hias batik tersebut melalui metode analogi dan transformasi diaplikasikan ke perabot jalan. Ragam hias tersebut diambil dari beberapa motif batik yang sering digunakan dalam Batik Jetis yang akhirnya menentukan suatu gubahan motif batik dengan karakteristik yang unik dan tetap memiliki identitasnya.

5.2 Saran

Kajian-rancang ini adalah salah satu upaya penataan kawasan untuk memperkuat citra kawasan tersebut sebagai Kampung Wisata Batik Jetis. Dengan melakukan analisa yang mencakup pengolahan fungsi lahan dengan mempertimbangkan bentuk dan karakteristik bangunan yang harmoni dengan hunian di sekitarnya, pengolahan ruang terbuka, sirkulasi, penanda, pewadahan area parkir, serta pewadahan aktifitas pendukung dan pelestarian bangunan yang dari kesemuanya itu mampu menunjang untuk memperkuat citra kawasan setempat menjadi Kampung Batik.

Dalam penulisan kajian ini tentunya masih terdapat kekurangan baik dalam hal analisa maupun perancangan. Analisa yang dilakukan dalam kajian ini baru sebatas kebutuhan umum bersumber dari tinjauan pustaka berupa teori dan belum mempertimbangkan kebutuhan untuk disetiap hunian. Dalam hal perancangan, pada kajian ini hanya fokus pada tampilan bangunan dan *spot-spot* perletakan fungsi baru, sehingga belum mempertimbangkan interior dari fungsi tertentu. Diharapkan kajian ini dapat dilanjutkan oleh penulis lainnya yang melakukan kajian sejenis untuk lebih memperdalam analisa yang telah dilakukan sebelumnya. Serta untuk kepentingan akademis lainnya, agar lebih memperkaya desain tentunya didasari oleh analisa yang lebih dalam dan memperdetail hingga terbentuk suatu rekomendasi desain untuk fungsi-fungsi hunian-usaha seperti galeri batik-hunian dan workshop batik serta mempertimbangkan interior atau suasana dalam ruangan yang dapat membuat pengunjung lebih berminat.